BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritaas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari dua tipe solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan organik. Solidarittas mekanik adalah bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat primitif yang ada kini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu), tata sosial mempunyai keseragaman yang besar.

> Sedangkan solidaritas organik berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar di dalam peredaan ketimbang kesamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menuntut solidaritas yang didasarkaan atas diferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti solidaritas organik.[15]

Bahwa dengan munculnya solidaritas organik muncul karena dengan perkembangan masyaraka yang semakin pesat dengan begitulah Durkheim menyatakan bahwa Dalam masyarakat modern yang sudah modern ini menghasilkan solidaritas organik. Spesialisasi yang berbeda-

[15] Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial.* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat yang mekanis, misalnya, para petani garam hidup dalam masyarakat yang terjalin bersama oleh warisan bersama dan pekerjaan yang sama. Dalam masyarakat modern yang organik, para pekerja memperoleh gaji dan harus mengandalkan orang lain yang mengkhususkan diri dalam produk-produk tertentu (bahan makanan, pakaian, dan lain–lain) untuk memenuhi kebutuhan mereka.

B. Teori Solidaritas: Emile Durkheim

Untuk menjelaskan fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu Solidaritas Sosial Nelayan Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, maka peneliti menggunakan teori Solidaritas milik Durkheim, yaitu solidaritas Mikanik dan Organik. Akan tetapi peneliti lebih fokus menggunakan solidaritas mikanik.

Salah seorang ahli sosiologi awal yang secara rinci, membahas perbedaan dalam pengelompokan ini ialah Durkheim dalam bukunya The Division Of Labar in Society ialah membedakan antara kelompok yang didasarkan pada soliadritas mekanik, dan kelompok yang didasarkan pada soliadritas organik. Solidaritas mekanik merupakan ciri yang menandai masyarakat yang masih sederhana, yang oleh Durkheim dinamakan segmental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dalam masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar dan hidup terpisah satu dengan yang lain. Masing-masing kelompok dapat memenuhi keperluan mereka masing-masing tanpa memerlukan bantuan atau kerja sama dengan kelompok di luarnya. Masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh angota lain; pembagian kerja belom berkembang dan semua anggota sam sehingga ketidak sadaran seorang anggota kelompok tidak mempengaruhi kelangsungan hidup kelompok karena peran anggota tersebut dapat di jalankan orang lain.[16]

Solidaritas adalah semakin banyak faktor yang terkumpul sebagai landasan integrasimaka makin tinggi solidaritas kelompok dalam masyarakat. Unsur–unsur pengintegrasian dan solidaritas yaitu: persamaan agama, persamaan bahasa, ekonomi, bantuan bersama/ kerja sama, pengalaman, tindakan dan kehidupan bersama.

> Durkheim melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral. Hal ini terutama dilihat dari ikatan kelompok desa. Adannya ketertiban sosial atau tertib sosial yang sedikit di kota di bandingkan dengan gangguan ketertiban di desa, menurut Durkheim disebabkan karena faktor pengikat di desa di tingkatan menjadi moralitas masyarakat. Fakta itu terutama ialah:[17]

a) Kontrol sosial masyarakat desa
b) Stabilitas keluarga

Sebagai suatu masyarakat yang tertutup yang biasa bersaing dari kota besar, di desa di ketemukan apa yang oleh Durkheim di kenal sebagai Solidaritas Mekanik yaitu orang tidak dapat berbuat lain dan tidak mempunyai alternative lain dari pada melebur diri dalam kolektivitas desa suatu masyarakat yang terpencil biasannya mempunyai sifat:

---

[16] Kamanto sunarto, pengantar sosiologi, (Jakarta: Fakultas ekonomi), UI, 2004. 135
[17]Philastrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta : Binacipta, 1983) , 112-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki ikatan lebih kuat ke dalam dari pada keluar
2. Perhatian bersifat lebih local dan dipusatkan pada kehidupan desa dengan sikap menghindari pertentangan dan lebih banyak bersatu dengan mereka yang sependapat (*like minded)*.
3. Kekurangan individu di rasakan sebagai kekurangan masyarakat desa secara keseluruhan.

Menurut Emile Durkheim sendiri, solidaritas sosial adalah

> "kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama[18]".

Solidaritas sosial menurutnya dibagi menjadi dua yaitu pertama, mekanik adalah solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat itu bersifat homogen dan mirip satu sama lain. Apabila salah satu segmen itu hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen yang lainnya.

> Ciri masyarakat dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan adannya kesadaran kolektif, dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai—nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan Hukuman yang terjadi bersifat represif yang dibalas dengan penghinaan terhadap kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka[19].

---

[18]Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123
[19]James M. Henselin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,2006), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang kedua adalah solidaritas organik. Solidaritas organik ini adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas ini terdapat pada masyarakat perkotaan. Solidaritas organik itu masing-masing bagian mempunyai fungsi dan fungsinya tersebut sangat berpengaruh penting. Solidaritas organik terjadi karena masing – masing memunculkan adannya suatu perbedaan.

Tetapi perbedaan tersebut saling berinterkasi dan membentuk suatu ikatan yang sifatnya tergantung. Solidaritas organik memiliki prinsip bahwa setiap individu dan individu lain itu sangat tergantung dalam artian tidak bisa lepas. Dalam solidaritas organik mengenal adanya hukum restifusi yang artinya menggantikan. Ciri- ciri solidaritas organik ini adalah saling berkaitan dan mempengaruhi dalam keefisiensienan kerja, dilangsungkan oleh masyarakat yang kompleks, ciri dari masyarakat modern atau perkotaan, kerja terorganisir dengan baik, individualis tinggi dan adannya pembagian kerja.

Dalam masyarakat modern, pembagian kerja yang sangat kompleks menghasilkan solidaritas organik. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat yang mekanis, misalnya, para petani garam hidup dalam masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjalin bersama oleh warisan bersama dan pekerjaan yang sama. Dalam masyarakat modern yang organik, para pekerja memperoleh gaji dan harus mengandalkan orang lain yang mengkhususkan diri dalam produk-produk tertentu (bahan makanan, pakaian, dan lain–lain) untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Akibat dari pembagian kerja yang semakin rumit ini, kesadaran individual berkembang dalam cara yang berbeda dari kesadaran kolektif. Bahkan seringkali berbenturan dengan kesadaran kolektif. Contoh dalam masyarakat tentang solidaritas mekanis dan organis yaitu pada masyarakat yang memiliki pola pembagian kerja yang sedikit seperti pada masyarakat desa.

Masyarakat desa memiliki homogenitas pekerjaan yang tinggi misalnya sebagai petani. Dengan kesamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa itu membuat kesadaran kolektif antara individu di dalam masyarakat itu sangat tinggi. Masyarakat desa juga memiliki homogenitas dalam kepercayaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan masyarakat kota. Dengan kesamaan itulah yang dapat mempersatukan masyarakat desa.

Sebaliknya contoh solidaritas organik dalam masyarakat yaitu perusahaan dagang. Motivasi anggotanya adalah keinginan mereka akan imbalan ekonomi yang akan diterima atas partisipasinya. Di dalam organisasi dagang tersebut masing-masing anggotanya akan merasa tergantung satu sama lain. Misalnya dalam suatu pabrik, ada kecenderungan orang berada di mesin teknisi, pengawas, penjual, orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memegang pembukuan, sekertaris dan lain sebagainnya. dengan semua kegiatan berspesialisasi mereka berhubungan dan saling tergantung sedemikian rupa, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan anggota.

Durkheim menghubungkan jenis solidaritas pada suatu masyarakat tertentu dengan dominasi dari suatu sistem hukum. Ia menemukan bahwa masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis hukum seringkali bersifat represif. Pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman, dan hal itu akan membalas kesadaran kolektif yang dilanggar oleh kejahatan itu.

Hukuman itu bertindak lebih untuk mempertahankan keutuhan kesadaran. Sebaliknya, dalam masyarakat yang memiliki solidaritas organik, hukum bersifat restitutif. Ia bertujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktivitas normal dari suatu masyarakat yang kompleks.

Masyarakat modern di dalamnya terdapat masalah yang begitu kompleks. Ada banyak peran dan cara untuk hidup sehingga membuat munculnya individualistik. Menurut Durkheim ini merupakan dampak dari modernisasi. Bukan hanya kecenderungan individualis saja. Namun dengan perubahan yang cepat dalam pembagian kerja membuat masyarakat bingung untuk menyesuaikan dirinya. Bahkan hal ini mengakibatkan norma-norma yang mengatur mereka banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanggar. Masyarakat cenderung anti sosial atau sering disebut dengan Anomi.

Anomi ini menyebabkan banyaknya terjadi penyimpangan. Pada saat itu yang sering terjadi adalah kasus bunuh diri. Di mana potensi individu untuk bunuh diri semakin besar karena kesolidaritasan atau kebersamaan itu sudah mulai runtuh. Banyak yang lebih memilih untuk anti sosial, egois, serakah dan lain sebagainya hanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Macam-Macam Solidaritas

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori solidaritas sosial Emile Durkheim, yang dalan pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena di dalamnya memiliki tendensi-tendessnsi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi serta memudahkan kita untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang berjudul "solidaritas sosial nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa beluk kenek Kecamatan Ambunten kabupaten sumenep" yakni menggunakan teori Emile Durkheim yang menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern.

Perubahan di dalam pembagian kerja mempunyai implikasi-implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat karan terdapat perbedaan dalam masyarakat antara masyarakat.

> Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu kepada dua tipe solidaritas yaitu Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karna semua orang adalah generalis.ikatan diantara orang orang itu ialah karna mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggungjawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang berbeda[20].

Pembedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal. Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Emile Durkheim beragumen bahwa:

> Masyarakat-masyarakat yang tidak modern mempunyai nurani kolektif yang lebih kuat, yakni, pengertian-pengertian, norma-norma, dan kepercayaan-kepercayaan yang lebih banyak dianut bersama. Sedangkan Pembagian kerja yang bertambah telah telah menyebabkan kurangnya nurani kolektif. Nurani kolektif jauh

[20]George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang berarti dalam masyarakat dengan solidaritas organik dalam masyarakat mekanik[21].

Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya.

> Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Pembedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal. Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.[22]

1. Solidaritas Mekanik

Dalam masyarakat manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Dan kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana. Belum ada pembagian kerja yang jelas, artinya apa yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat yang lainnya, Belum terdapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

---

[21]George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),150.
[22]Paul Johson Doyle. *Teori sosiologi Klasik dan Modern*(Jakarta: Gramedia Pustaka,194), 181-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Durkheim, solidaritas mekanik didasarkan pada suatu ''kesadaran kolektif'' bersama yang menunjuk pada ''totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu, Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral.

Oleh karena itu, maka individualitas tidak dapat berkembang dan bahkan terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk komformitas. Bagi Durkheim, indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan itu atau represif. Selain itu hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atas kerugian yang minimpa masyarakat dan penyesuaian hukuman dengan tingkat kejahatannya, tetapi hukuman tersebut lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif.

Ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanik adalah solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya.

> Menurut Durkheim, solidaritas mekanik didasarkan pada suatu ''kesadarankolektif'' bersama (collective consciousness /conscience), yang menunjuk pada ''totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Itu merupakan suatu solidaitas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Kana itu individualitas tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas[23].

Bagi Durkheim, indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan atau represif. Hukum hukum ini mendefinisikan setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat.

Hukuman terhadap penjahat memperlihatkan pelanggaran moral dari kelompok itu melawan ancaman atau penyimpangan yang demikian itu, karna mereka merusakkan dasar keteraturan sosial. Selain itu, hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atas kerugian yang minimpa masyarakat dan penyesuaian hukuman dengan tingkat kejahatannya, tetapi hukuman tersebut lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat–masyarakat kompleks berasal lebih dari kesaling tergantungan daripada dari kesamaan bagian-bagian. Lebih jelasnya, Johnson menguraikan bahwa:

> "Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian

[23]Doyle Paul Johnson, "*Teori sosiologi klasikdan modern"* (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu[24]".

Kondisi seperti diatas tidak menghancurkan solidaritas sosial. Sebaliknya, individu dan kelompok dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya. Ini semakin diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (restitutif) daripada yang bersifat mengungkapkan. Pekerjan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat, dan gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap.

Karena dalam masyarakat modrn melaksanakan setiap perkerjaan yang relative sempit, mereka banyak membutuhkan tenaga dari orang lain agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat berbeda dengan keluarga primitive mereka tidak terlalu banyak membutuhkan orang lain dalam hidupnya, biasanya keluarga primitive di identik dengan keluarga yang dikepalai oleh seorang ayah yang berprofesi sebagai pemburu dan ibu yang mengumpulkan makanan sekaligus memasaknya untuk keluarga.

Munculnya perbedaan perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan

---

[24]Doyle Paul Johnson, "*Teori Sosiologi Klasik Dan Modern"* (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

> Sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya. Sepeti dikatakan Emile Durkheim: "itulah pembagian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya di isi oleh kesadaran kolektif"[25].

Selain itu, dalam masyarakat dengan solidaritas organik tingkat hetrogenitas semakin tinggi, karena masyarakat semakin plural. Penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi, dan karir individual menjadi dasar masyarakat pluralistik. Kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang. Pekerjan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat, dan gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap, dan kesadaran pada umumnya.

Kondisi seperti diatas tidak menghancurkan solidaritas sosial. Sebaliknya, individu dan kelompok dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya. Ini semakin diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (restitutif) daripada yang bersifat mengungkapkan kemarahan kolektif yang dirasakan kuat. ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas

[25]Doyle Paul Johnson, "*Teori Sosiologi Klasik Dan Modern"* (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994), 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanik adalah adanya kesadaran kolektif. Sementara pada solidaritas organik, heterogenitas dan individualitas semakin tinggi.

Meskipun teori solidaritas Emile Durkheim di bagi menjadi dua, yaitu solidaritas organik dan mekanik peneliti menggunakan satu teori yang dirasa oleh peneliti lebih cocok untuk dijadikan teori dalam tulisan ini, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terfokus, maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik karna lebih cocok untuk menganalisis solidaritas nya yang ada di pedesaan yakni nelayan yang mana masyarakatnya tinggal di pesisir.

D. Penggunaan Teori.

Setelah kajian teori dijelaskan diatas secara panjang lebar mengenai solidaritas, penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik Emile Durkheim, karna penulis merasa teori solidaritas mekanik lebih cocok untuk mengkaji solidaritas sosial nelayan yang ada di pantai slopeng desa beluk-kenek kecamatan ambunten kabupaten sumenep sesuai dengan tema penelitian. Penulis merasa konsep solidaritas sosial mekanik yang berasumsi:

> sejumlah ikatan sosial yang bersifat primordial mekanik seperti kekerabatan, kesukuan, dan komutitas. Ikatan ikatan ini jelas tidak dapat mempersatukan semua anggota suatu masyarakat yang komplek, tetapi merupakan sumber-sumber penting untuk solidaritas kelompok-kelompok inti yang tidak terbilang jumlahnya yang dapat mempersatukan masyarakat seluruhnya[26].

[26]Doyle Paul Johnson, "*Teori Sosiologi Klasik Dan Modern"* (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan nelayan yang sangat erat kepada sesama dan saling gotong-royong yang ada di pantai slopeng desa beluk-kenek kecamatan ambunten kabupaten sumenep yang mempunyai solidaritas yang tinggi karena mereka mempunyai kepercayaan bersama, dengan sesama dan yang didasari oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama oleh sesama nelayan dan juga didasari oleh keadaan pengalaman emosional yang sama, sehingga yang bernama "solidaritas sosisal nelayan" ini bertahan hingga sampai nenek moyang yang sekarang ini.

Yang memperkuat penulis untuk menggunakan teori solidaritas mekanik karna teori ini juga didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya, bagi antara sesama para nelayan karna itu tergantung pada setiap nelayan yang mempunyai sifat sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sempurna.

Berbeda sekali dengan solidaritas organik yang mendasarkan suatu komunitas bukan karna kesamaan rasa melaikan dikarnakan oleh kebutuhan ekonomi dan kuatnya pembagian kerja dalam setiap anggotanya. Yang dicontohkan diatas dengan sebuah perusahaan dagang dimana harus ada seorang menager, sekertaris, staf-staf ahli perusahaan dan bagian pemasaran barang, mereka berkumpul dalam suatu perusahaan bukan dikarenakan oleh perasaan bersama melainkan dikarenakan ada pembagian kerja yang tinggi, dimana seorang manager tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantikan staf-staf ahli perusahaan dan seorang staf ahli perusahaan tidak biasa menggantikan posisi.

Sementara masyarakat yang ada di Beluk kenek pantai slopeng yang mayoritasnya pekerja sebagai nelayan yang merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, dan kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum nelayan di dalam Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharianya dan gambaran masyarakatnya yang berada di pedesaan pesisir maka dari itu penulis lebih fokus dengan menggunakan teori solidaritas mikanik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id